

## Krisis Air Bersih dan Peningkatan Ekonomi Mandiri Masyarakat Padukuhan Sarimulyo dengan Paralonisasi

Abdul Fatah, Alfiyatun Najibah, Andre Anto, Esti Marlina, Firdayanti, M Ghaida A, M. Nizhal A, Neneng Lia Rohmalia\*, Sofia Aulia Zakiyatun Nisa, Sulastri  
KKN 96 UIN Sunan Kalijaga Kelompok 85  
Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739  
Email: nenegliarahmalia04@gmail.com\*

**Abstrak.** Pengabdian masyarakat yang berupa kegiatan Paralonisasi dilaksanakan di Dusun Sarimulyo Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Masyarakat padukuhan Sarimulyo perlu mendapat bantuan berupa paralon karena mengalami kesulitan air dan keterbatasan alat untuk mengambil air dari tempat sumber air yang cukup jauh dari padukuhan Sarimulyo tersebut. Pada musim kemarau masyarakat padukuhan Sarimulyo mengambil air dengan paralon pinjaman dari desa lain yang memerlukan jarak sekitar 200 meter dari sumber air ke padukuhan Sarimulyo. Kesulitan dalam mendapatkan air bersih berdampak pada minimnya tingkat ekonomi mandiri masyarakat Sarimulyo. Kegiatan paralonisasi ini bertujuan untuk memberikan akses aliran air bersih dari sumber mata air ke padukuhan Sarimulyo agar masyarakat Sarimulyo lebih sejahtera dengan adanya saluran air yang lancar serta untuk membantu meningkatkan ekonomi mandiri masyarakat padukuhan Sarimulyo. Metode yang digunakan adalah dengan tahap perencanaan pengadaan paralonisasi dan sosialisasi terhadap warga Sarimulyo, serta dilaksanakan pemberian sejumlah paralon untuk pengairan air bersih bagi warga dan pemasangan paralon yang dilakukan bersama warga setempat. Hasil pengabdian kepada masyarakat berhasil dengan pemberian bantuan berupa paralonisasi yang membantu masyarakat warga Sarimulyo mempermudah dalam mendapatkan aliran air dari sumber air yang cukup jauh tersebut. Hasil kegiatan paralonisasi ini, diharapkan cukup digunakan untuk kebutuhan hidup masyarakat dan dapat memenuhi kebutuhan air bersih bagi rumah-rumah penduduk maupun masjid dusun Sarimulyo.

**Kata Kunci:** akses aliran air bersih, paralonisasi, pengabdian masyarakat.

### PENDAHULUAN

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang diperoleh dari berbagai sumber, tergantung pada kondisi dan daerah setempat (Yunanto, 2007). Kondisi sumber daya air pada setiap daerah berbeda-beda. Semua itu tergantung pada keadaan alam dan kegiatan masyarakat yang terdapat di daerah tersebut. Saat ini, sumber daya air masih bertumpu pada aspek kuantitatif dimana air terlalu banyak pada musim hujan dan terlalu sedikit pada musim kemarau (Mashuri, 2015).

Air merupakan salah satu unsur alam yang sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan kehidupan makhluk hidup khususnya manusia (Arsyad, 1989). Selain digunakan untuk keperluan minum dan rumah tangga, air juga dimanfaatkan dalam aspek kehidupan lainnya yaitu untuk pertanian, perkebunan, perumahan, industri serta pariwisata (Admadhani, 2012). Oleh karena itu, air harus tersedia kapanpun dan dimanapun dalam jumlah, waktu, dan mutu yang memadai. Dengan jumlah air yang tersedia relatif tetap, sementara kebutuhan air semakin meningkat, maka perlu pengelolaan air yang tepat dari sisi ketersediaan dan permintaan air, sehingga air dapat disimpan jika berlebihan selanjutnya dimanfaatkan dan didistribusikan jika diperlukan (Sasongko, 2014).

Munculnya permasalahan yang menyangkut air disebabkan oleh peningkatan beragam kebutuhan dan kepentingan kehidupan makhluk hidup sehingga berdampak terhadap terganggunya kondisi permintaan

dan penyediaan air (Effendy, 2003). Tidak heran jika saat ini terlalu banyak daerah yang kesulitan untuk mendapatkan air atau bisa disebut krisis air.

Salah satu daerah yang mengalami krisis air adalah pedukuhan Sarimulyo. Pedukuhan sarimulyo merupakan salah satu pedukuhan di desa Gerbosari, kecamatan Samigaluh, kabupaten Kulon Progo. Pedukuhan ini merupakan pedukuhan yang terletak di ujung selatan dari desa Gerbosari. Tepatnya di perbukitan dan merupakan dukuh yang paling pelosok dari desa Gerbosari. Jalan untuk menuju ke dukuh Sarimulyo ini pun tidak mudah tetapi harus melalui jalan berliku dan naik turun. Cukup menantang untuk sampai ke dukuh Sarimulyo ini. Wilayah dukuh ini memang berada di ketinggian jika dibandingkan dengan sumber mata air yang ada sehingga keadaan alam inilah yang membuat dukuh Sarimulyo kesulitan untuk mendapatkan air.

Dukuh Sarimulyo sendiri merupakan pedukuhan terpencil dan kecil karena luasnya yang tidak terlalu luas dan hanya terdiri dari 40 KK. Dimana sebagian besar warga dukuh Sarimulyo bermata pencaharian sebagai petani. Hampir 90% warga baik yang laki-laki maupun perempuan semuanya bekerja di ladang. Sehingga kebutuhan akan air juga cukup banyak, selain untuk mandi, minum, masak juga harus digunakan untuk pengairan di ladang. Namun kebutuhan akan air ini sangat tidak sebanding dengan ketersediaan air di daerah ini. Untuk minum, mandi dan masak pun sangat terbatas dan harus menggunakannya dengan hati-hati dan sangat irit karena jika terlalu banyak menggunakan

air bisa saja airnya akan habis dan untuk keesokan harinya sudah tidak tersedia air lagi untuk minum, mandi dan masak. Apalagi untuk pengairan ladang air sulit didapatkan padahal jika tidak tersedia air maka pertanian warga juga akan terhambat sehingga ekonomi warga juga akan menurun.

Saat ini sudah terdapat pipa paralon yang dapat menaikkan air dari sumber mata air yang merupakan bantuan dari suatu pihak tertentu. Penyaluran air bersih tersebut baru sampai di satu titik dan belum dialirkan ke tiap rumah warga. Sebelumnya warga telah meminjam paralon untuk pembuatan jaringan air bersih tetapi warga kurang mampu untuk merealisasikannya karena batasan ekonomi sehingga sampai saat ini air bersih belum sampai secara langsung ke tiap rumah warga. Oleh karena itu selama kami melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dukuh Sarimulyo ini kami melihat permasalahan yang utama dan cukup penting bagi warga adalah krisis air. Dengan demikian kami mencanangkan suatu program sebagai upaya untuk menangani permasalahan krisis air ini yaitu dengan pengadaan paralon guna mengaliri air demi mencukupi pasokan air di pedukuhan sarimulyo, program ini dinamai Paralonisasi. Dimana nantinya diharapkan dengan adanya paralonisasi ini warga akan mendapatkan pasokan air yang memadai dan juga kegiatan ekonomi warga dapat berjalan secara lancar dan mandiri tanpa terdapat suatu kendala apapun.

## **METODE PENELITIAN**

Masyarakat dusun Sarimulyo secara umum mengandalkan hasil bumi mereka untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan ekonominya. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa air bersih merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan, tak terkecuali pengairan ladang sebagai mata pencaharian. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, beberapa tanaman dapat tumbuh di Dusun Sarimulyo, contohnya singkong, coklat, cabe, cengek, pisang, kelapa, daun sirih, durian dan masih banyak lagi. Pada musim kemarau penduduk Sarimulyo sering kehabisan stok air bersih dan lahan petani kering yang menyebabkan produksi semakin rendah.

Paralonisasi merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat. Tekstur tanah yang mengandung kapur serta medan wilayah dusun yang curam menjadi problem utama bagi masyarakat untuk mendapatkan kebutuhan air bersih yang memadai. Diperlukan sambungan pipa paralon lebih dari 400 meter untuk menyalurkan air dari sumber mata air kepada rumah-rumah warga. Sedangkan selama ini warga hanya mengandalkan paralon pinjaman milik swasta sebagai pemenuhan kebutuhan air bersih mereka. Setelah adanya bantuan paralonisasi warga memiliki pompa sendiri walaupun belum semua rumah terjamah tetapi sudah meminimalisir peminjaman pompa air bersih.

Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi rencana program kerja melalui diskusi intensif dengan para pejabat dusun Sarimulyo tentang rencana program pemberian paralon hingga pemecahan problem bersama terkait apa saja yang diperlukan bagi warga yang selanjutnya di rangkum menjadi program kerja. Terdapat beberapa keluhan-keluhan warga yang selanjutnya kami rangkum atau kami ambil untuk dijadikan program kerja salah satunya yaitu pralonisasi, setelah kami memutuskan untuk mengambil program kerja tersebut tidak luput kami mensosialisasikan kembali program kerja pralonisasi dan disambut dengan baik oleh warga. Selanjutnya setelah kami melakukan sosialisasi yang dilakukan selanjutnya adalah survey lokasi berapa pompa hidran yang dibutuhkan dan penentuan jalur lokasi pemasangan pipa paralon. Langkah selanjutnya adalah membeli paralon sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan.

Langkah berikutnya pembuatan proposal untuk disampaikan kepada beberapa instansi untuk membantu mewujudkan program ini. Setelah kebutuhan paralon telah mencukupi, langkah berikutnya adalah pemberian paralon secara simbolis kepada kepala Dusun Sarimulyo yang dilanjutkan dengan diskusi ulang perihal penentuan tanggal dan waktu yang tepat untuk melakukan pemasangan paralon Langkah selanjutnya pemberitahuan kepada warga untuk membantu pemasangan instalasi pompa hidran berupa paralon-paralon.

Sementara proses pembelian pipa paralon beserta peralatan lainnya dilakukan di kecamatan Samigaluh, proses pemasangan pompa hidran dilakukan bersama mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga dan beberapa warga yang membantu. Setelah selesai pemasangan pipa paralon dilakukan pengujian berapa air yang mengalir. Pada akhirnya acuan keberhasilan dari langkah-langkah kegiatan ini berupa mengalirnya air di kran rumah-rumah warga maupun tempat umum lainnya, sehingga dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan warga dalam berbagai sektor kehidupan mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Krisis air bersih telah dialami padukuhan Sarimulyo sejak lama, krisis air terjadi dikarenakan tidak adanya pasokan air dari PDAM, serta tekstur tanah yang mengandung kapur dan medan wilayah dusun yang curam menjadi problem utama bagi masyarakat untuk mendapatkan kebutuhan air bersih yang memadai. Setelah diadakan sosialisasi terkait akan diadakannya pipa paralon dan alat-alat sudah tersedia, maka pemasangan pipa paralon dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga dan dibantu oleh warga setempat. Kurang lebih 152 meter pipa paralon telah terpasang, pipa paralon di pasang di sumber mata air berupa sungai yang terdapat di padukuhan tetangga, karena padukuhan Sarimulyo berada di ketinggian

sehingga tidak memungkinkan adanya sumur maka dari itu pengambilan air berasal dari sungai, sambungan pipa paralon kurang lebih dari 152 meter telah terpasang kemudian disalurkan ke rumah-rumah warga.

Setelah selesai pemasangan pipa pralalon dan disalurkan ke rumah-rumah warga, pipa paralon dapat bekerja dengan baik dan menghasilkan air yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi, mencuci pakaian, minum, dll. Air merupakan sumber dari segala sumber dengan adanya air dapat mencukupi segala hal terutama dapat membantu pengairan di ladang yang mana mayoritas dari penduduk masyarakat padukuhan Sarimulyo adalah petani, di harapkan dengan adanya pipa paralon mampu memperlancar kebutuhan di ladang masyarakat padukuhan Sarimulyo sehingga mampu meningkatkan perekonomian mandiri. Pipa paralon menjadi solusi untuk memperlancar saluran air, dan sedikit mengurangi permasalahan warga terhadap sulitnya mendapatkan air bersih.

Dengan berhasilnya kegiatan pengadaan pipa paralon ini maka tim pelaksana cukup bangga bisa memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi warga.

## KESIMPULAN

Dari pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Krisis air yang terjadi di padukuhan Sarimulyo disebabkan tidak adanya saluran PDAM, curamnya medan, dan tekstur tanah yang berkapur, Pengadaan instalasi pompa hidran oleh pihak KKN UIN Sunan Kalijaga 2018 sepanjang kira-kira 400

meter. Pipa pralalon digunakan oleh warga untuk keperluan sehari-hari seperti mandi, mencuci dan lain-lain. Mayoritas penduduk padukuhan Sarimulyo bekerja sebagai petani. Selain untuk mandi, pipa paralon juga membantu untuk keperluan disektor ladang.

Walaupun dengan adanya bantuan pompa hidran, namun masyarakat padukuhan Sarimulyo agar lebih bisa untuk manajemen penggunaan air dimusim kemarau karena kondisi tanah yang berkapur dan sulitnya untuk mencari air di mata air yang dekat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admadhani, *et al.* 2012. Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Air Untuk Daya Dukung Lingkungan (Studi Kasus Kota Malang). *Jurnal Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*. Universitas Brawijaya.
- Arsyad, S. 1989. *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor : IPB Press.
- Effendi, H. 2003. *Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Mashuri, *et al.* 2015. Kajian Ketersediaan Dan Kebutuhan Air Baku Dengan Pemodelan Ihacres Di Daerah Aliran Sungai Tapung Kiri. *Jom fteknik*. Volume 2 No 1.
- Sasongko, Endar Budi, *et al.* 2014. Kajian Kualitas Air Dan Penggunaan Sumur Gali Oleh Masyarakat Di Sekitar Sungai Kaliyasa Kabupaten Cilacap. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Volume 12 No 2.
- Yunanto, Agus. 2007. Analisis Kebutuhan Air Bersih dan Ketersediaan Air Bersih Di Ipa Sumur Dalam Banjarsari PDAM Kota Surakarta Terhadap Jumlah Pelanggan. *Tugas Akhir*. Program D III Teknik Sipil Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Uncersitas Sebelas Maret Surakarta.

**THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK**